

## BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah Kampung adat Miduana memiliki beragam potensi wisata yang mampu dijadikan sebagai daya tarik wisata, khususnya wisata budaya dan alam. Budaya masyarakat yang masih terjaga menjadikan suatu daya tarik wisata, terutama untuk wisatawan yang selalu ingin belajar dan ingin merasakan sebagai masyarakat adat. Pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa apa saja potensi wisata yang terdapat di kampung adat Miduana dan bagaimana potensi tersebut mampu menjadi daya tarik wisata dengan menganalisisnya menggunakan komponen penunjang daya tarik wisata 4A dan keterlibatan masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa potensi wisata di kampung adat Miduana meliputi wisata alam, wisata budaya dan manusia. Untuk potensi wisata alamnya Kampung Adat Miduana dikelilingi oleh lingkungan alam yang menakjubkan dengan hamparan sawah dan perkebunan, dengan aliran air sungai cipandak yang bersih, kawasan hutan yang dilindungi menjadikan suasana alam yang tenang dan udara yang masih segar. Potensi wisata budaya terdiri dari situs arca dan patung panunggu, situs batu rompe, rumah adat dan tradisi mandi kahuripan, mandi pusaka dan mandi kuramasan. Sedangkan untuk potensi manusianya meliputi kesenian yang ada di Kampung Adat Miduana yaitu kesenian wayang gejlig dan tarawangsa

Potensi tersebut bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan menganalisis komponen penunjangnya yang terdiri dari 4A yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary* serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangannya. Untuk *attraction* (atraksi) kampung adat Miduana memiliki wisata budaya dan alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan dengan mengunjungi berbagai destinasi yang terdapat di kawasan kampung adat Miduana baik itu berinteraksi dengan masyarakat dan belajar budaya kampung adat ataupun menikmati keindahan alamnya. *Accessibility* (aksesibilitas) sudah cukup memadai dengan akses jalan yang baik yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat dan

roda dua. Namun untuk penggunaan kendaraan roda empat hanya bisa mencapai bale ageng (tempat penerimaan tamu dan peristirahatan wisatawan) disana wisatawan harus menemui anggota pokdarwis untuk diberi arahan ketika berkunjung. Untuk menuju destinasi lainnya hanya bisa menggunakan kendaraan roda dua, tetapi wisatawan tidak perlu khawatir jika memerlukan kendaraan karena ojeg telah tersedia.

*Amenity* (fasilitas) telah cukup memadai dengan tersedianya warung makan dan *catering service*, listrik dan jaringan komunikasi yang telah merata, ketersediaan fasilitas ibadah (mushola) dan lahan parkir yang luas, terjaminnya keamanan lingkungan, tersedianya fasilitas kesehatan dan bale ageng. Sedangkan untuk akomodasi masih dalam proses perencanaan dan rambu-rambu wisata belum tersedia. Dan *ancilery* (pelayanan tambahan) di kampung adat miduana terdiri dari telah adanya kelembagaan yang mengatur pengelolaann Kampung Adat Miduana yang terdiri dari pemerintah Kabupaten Cianjur sebagai pembimbing yang memberi dukungan dalam bentuk Pembangunan fasilitas wisata dan kelembagaan adat. Selain itu, pelayanan tambahan yang telah tersedia adalah dengan adanya layanan *guide*/pemandu wisata yang selalu siap membantu wisatawan, guide ini terdiri dari masyarakat lokal, anggota POKDARWIS, karang taruna dan BUMDES.

Dan pengembangan Kampung Adat Miduana tidak terlepas dari adanya peran masyarakat lokal. Masyarakat Kampung Adat Miduana terlibat langsung dalam proses pembentukan dan pengelolaan desa wisata, dimana masyarakat yang memiliki peranan utama. Masyarakat ini turut berperan aktif dalam setiap proses pengembangan, salah satunya adalah tergabungnya masyarakat ke dalam keorganisasian masyarakat yaitu POKDARWIS, karang taruna dan BUMDES. Masyarakat Kampung Adat Miduana terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program atau kegiatan pengembangan Kampung Adat Miduana. Keterlibatan masyarakat ini juga terlihat dari nilai kebersamaan yang ada yang tercermin dari sikap saling membantu, gotong royong dan rasa saling memiliki sehingga dalam pengembangannya Kampung Adat Miduana sangat di dukung oleh masyarakatnya sendiri sehingga mampu menjalankan aktivitas wisata dengan baik meskipun fasilitas bagi wisatawan belum sepenuhnya tersedia.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya dan lingkungan alam di Kampung Adat Miduana memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata menjadi suatu produk pariwisata yang memberikan dampak terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Cianjur. Sebagai penelitian yang membahas mengenai analisis potensi wisata sebagai daya tarik, Kampung Adat Miduana telah cukup mampu dalam mengelola dan mengembangkan potensi tersebut dengan memenuhi komponen penunjang daya tarik wisata. Meskipun untuk beberapa aspek masih dalam proses perencanaan.

Dari hasil penelitian ini berkontribusi dalam menyumbangkan gagasan kepada pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam lingkup ilmu pariwisata dan pelestarian budaya lokal sebagai daya tarik wisata. Selain berfokus kepada analisis potensi wisata, penelitian ini juga mengungkap temuan mengenai pemasaran berkelanjutan dengan mengetahui tujuan dari pembentukan desa wisata yang diungkapkan oleh beberapa narasumber yang menyebutkan hal yang mengarah kepada pemasaran yang berkelanjutan melalui pelestarian budaya, alam dan peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat Miduana. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk pihak yang terkait dalam proses membuat kebijakan maupun aktivitas pemasaran desa wisata ini.

### Limitasi Penelitian

Hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan pada proses pengumpulan data yaitu kurang mendalamnya penggalian data dikarenakan terdapat beberapa lokasi penelitian yang tidak bisa dijangkau untuk melakukan penggalian informasi. Sehingga untuk memadatkan data peneliti melakukan pengumpulan data kembali dengan dengan beberapa narasumber. Selain itu keterbatasan dokumen dan literatur mengenai Kampung Adat Miduana menjadikannya salah satu hambatan. Untuk narasumber yang berjumlah tujuh orang mampu memberikan informasi yang relevan, dikarenakan pemilihan narasumber telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini, namun masih hal tersebut tidak dirasa belum cukup untuk mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan beberapa narasumber yang mengalami perubahan dan

pergantian, sehingga diperlukan penambahan jumlah narasumber yaitu mengumpulkan data melalui lebih banyak pengelola desa wisata.

### **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pengelola Kampung Adat Miduana adalah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang bisa dibutuhkan oleh wisatawan, salah satunya adalah dengan menyiapkan akomodasi/homestay yang bisa digunakan oleh wisatawan yang ingin bermalam. Jika terdapat banyak wisatawan yang beristirahat di bale ageng tentunya tidak akan membuat nyaman karena merupakan fasilitas umum yang multifungsi. Selain itu dengan potensi wisata yang menarik, pihak pengelola direkomendasikan untuk mengemas produk wisata tersebut dengan baik dan menarik untuk wisatawan yang dapat diwujudkan dalam berbagai media untuk kepentingan pemasaran produk wisata di Kampung Adat Miduana, melalui media elektronik seperti penggunaan sosial media.

Sedangkan untuk Pemerintah Kabupaten Cianjur, diharapkan memiliki program pelatihan atau pendampingan lanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kampung Adat Miduana dan mengikutsertakan seluruh masyarakat yang terkait. Hal ini dilakukan untuk pengembangan Kampung Adat Miduana dengan maksimal dikarenakan potensi wisata yang mumpuni dan antusias masyarakat yang masih tinggi. Bagi penelitian mendatang terkait Kampung Adat Miduana yang berhubungan pengembangan desa wisata, diharapkan lebih memaksimalkan dalam penggalan informasi dan memastikan bahwa setiap destinasi bisa dijangkau agar mendapatkan gambaran yang detail.